

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia memiliki kekayaan alam yang melimpah. Oleh karena itu sumber daya itu harus dimanfaatkan dan di kelola dengan baik, dengan cara mengembangkan perekonomiannya sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh daerah tersebut. Potensi ekonomi tersebut tergambar dari kontribusi dari setiap lapangan usaha terhadap pertumbuhan ekonominya. Hal ini telah di canangkan pemerintah terbukti dengan di berlakukannya UU No.22 dan 25 tahun 1999 tentang Otonomi Daerah di Indonesia. Dengan adanya UU mengenai otonomi daerah ini pemerintah mengharapkan agar masing-masing daerah otonom dapat berlomba-lomba dengan daerah otonom lainnya dalam meningkatkan perekonomian di daerah masing-masing dan akhirnya tercapailah tujuan dari setiap pemimpin daerah yaitu kesejahteraan dan kemakmuran di daerah tersebut.

Faktor pertumbuhan ekonomi sangat penting dalam proses pembangunan dan pengembangan daerah. Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo Klasik menyatakan pertumbuhan ekonomi (di daerah diukur dengan pertumbuhan PDRB) bergantung pada perkembangan faktor-faktor produksinya. Faktor-faktor produksi tersebut ada 3 yaitu : Modal, Tenaga Kerja dan Teknologi (Sukirno, 2013).

Pertumbuhan ekonomi berupa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang tinggi merupakan target yang harus diraih untuk pembangunan daerah. Penyelenggaraan pemerintah daerah sebagai sub sistem negara dimaksudkan untuk meningkatkan daya guna dan hasil guna penyelenggaraan pemerintah dan pelayanan masyarakat. Sebagai daerah otonom, Kabupaten/kota adalah motor

penggerak, pemerintah Provinsi sebagai koordinator. Sebagai koordinator pemerintah mempunyai kewenangan dan tanggungjawab menyelenggarakan kepentingan masyarakat berdasarkan prinsip-prinsip keterbukaan, partisipasi masyarakat dan pertanggungjawaban kepada masyarakat.

Produk Domestik Bruto Atas Harga Konstan 2010 Menurut Provinsi di Pulau Sumatera, memperlihatkan bahwa pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat pada tahun 2016 berada pada peringkat kedua dengan laju pertumbuhan PDRB sebesar 5,26 %. Dan pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat berada di atas Sumatera Utara, Lampung, Sumatera Selatan serta Kepulauan Riau yang memiliki laju pertumbuhan masing masing sebesar 5,18%, 5,15%, dan 5,03 %.

Provinsi Sumatera Barat adalah salah satu provinsi yang memiliki Pertumbuhan PDRB yang cenderung menurun. Pertumbuhan PDRBnya positif walaupun persentase pertumbuhannya turun dalam kurun waktu 6 tahun terakhir dari tahun 2011 hingga tahun 2016. Penurunan terbesar terjadi di tahun 2014 dengan selisih laju pertumbuhan dengan tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,36%. Walaupun dari tahun ke tahun tidak terjadi pertumbuhan negatif dan nilai dari PDRBnya terus meningkat. Namun tentu harapannya adalah setiap tahun terus terjadi peningkatan persentase pertumbuhan PDRB di Provinsi Sumatera Barat. Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat tertinggi terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 6,34%. Dan terendah di tahun 2016 dengan nilai 5,26%. Setiap tahun selalu mengalami penurunan, walaupun sebetulnya nilai nominal dari pertumbuhan itu tetap naik.

Investasi adalah salah satu cara untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Mekanisme perekonomian dengan pengertian investasi yang lebih banyak, yang di

arahkan kepada usaha untuk mempercepat pertumbuhan seperti halnya yang diterangkan oleh Harrod-Domar. Teori ini memberikan arti penting investasi dalam pertumbuhan ekonomi, khususnya mengenai watak ganda yang dimiliki investasi. Pertama, investasi menciptakan pendapatan dan yang kedua, investasi memperbesar kapasitas produksi dengan cara meningkatkan stok kapital. Investasi bertujuan memperbesar output dan pendapatan di masa yang akan datang. Melalui investasi pada barang modal produktif (termasuk investasi dalam sumber daya manusia) dan investasi di bidang infrastruktur sosial dan ekonomi untuk menunjang aktivitas perekonomian secara terpadu, peningkatan output dapat dicapai dan pendapatan masyarakat akan meningkat (Todaro,2011).

Dalam teori ekonomi makro, dari sisi pengeluaran, pendapatan regional bruto adalah penjumlahan dari berbagai variabel termasuk salah satu di dalamnya adalah investasi. Karlita (2013) memperoleh fakta bahwasanya investasi berpengaruh signifikan dan memiliki pengaruh yang positif terhadap pembentukan PDRB. Ada beberapa hal yang sebenarnya berpengaruh dalam investasi ini. Investasi sendiri di pengaruhi oleh investasi asing dan domestik. Investasi yang terjadi di daerah terdiri dari investasi pemerintah dan investasi swasta. Investasi dari sektor swasta dapat berasal dari dalam negeri maupun luar negeri (asing). Investasi pemerintah dilakukan guna menyediakan barang publik. Besarnya investasi pemerintah dapat dihitung dari selisih antara total anggaran pemerintah dengan belanja rutinnya.

Nilai realisasi penanaman modal dalam negeri (PMDN) selama periode tahun 2001-2016 berfluktuatif, dimana pada tahun 2011 nilai realisasi PMDN sebesar 1.67 triliun rupiah mengalami penurunan pada tahun 2012 sehingga nilai

realisasinya menjadi 749,9 milyar rupiah, namun ditahun berikutnya yaitu tahun 2013 sampai tahun 2016 terus mengalami kenaikan hingga di tahun 2016 nilai realisasi PMDN mecapai 3,79 triliun rupiah.

Pada tahun 2011 realisasi PMA di Provinsi Sumatera Barat sebesar \$65.456.990 mengalami peningkatan di tahun 2012 menjadi \$86.194.930 dan terus meningkat di tahun 2013 mencapai \$136.121.430, namun realisasi PMA ini mengalami penurunan yang besar di tahun 2014 menjadi \$29.568.140 sementara di tahun 2015 dan 2016 terjadi peningkatan kembali dengan nilai masing masing \$39.754.320 dan \$79.268.100

Realisasi investasi penanaman modal dalam negeri yang telah mendapat persetujuan tetap Provinsi Sumatera Barat Tahun 2016 sebesar 3.795.575,50 ribu USD. Dari 9 sektor, yang mendominasi adalah sektor industri pengolahan dengan investasi sebesar 3.534,59 juta USD. Sedangkan Realisasi investasi penanaman modal asing yang telah mendapat persetujuan tetap Provinsi Sumatera Barat Tahun 2016 sebesar 79,30 juta USD. Sektor industri pengolahan merupakan sektor yang mendominasi dengan realisasi investasi sebesar 37,67 juta USD (BPS, 2017).

Kenaikan dan penurunan pertumbuhan perekonomian di pengaruhi oleh banyak faktor. Selain investasi, tenaga kerja merupakan input atau faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi. Tenaga kerja memegang peranan utama dalam produksi, karena barang modal yang berasal dari investasi baru bisa dimanfaatkan jika ada tenaga kerja. Menurut Samuelsen dan Nourdhous (2004) menyebutkan bahwa salah satu sumber pertumbuhan penduduk (angkatan kerja) disertai dengan lapangan pekerjaan akan meningkatkan output perekonomian. Pertumbuhan penduduk di sini juga mencakup produktivitas tenaga kerja itu

sendiri. Dan juga akumulasi modal. Pemilik modal akan memiliki kesempatan untuk melakukan investasi kembali sehingga akan meningkatkan output perekonomian. Suryanto (2011) nampaknya juga setuju dengan hal ini dikarenakan hasil penelitian yang dilakukannya adalah tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kawasan subosukawonosraten.

Tahun 2011 jumlah tenaga kerja yang bekerja di Provinsi Sumatera Barat berjumlah 2.070.725 Jiwa, pada tahun 2012 meningkat menjadi 2.085.483 Jiwa, sementara di tahun selanjutnya mengalami penurunan tenaga kerja pada tahun 2013 yaitu berjumlah 2.061.109 jiwa, dan meningkat kembali pada tahun 2014 hingga tahun 2016 yakni menjadi 2.347.911 Jiwa. Hal ini menjelaskan bahwa kebijakan-kebijakan pembangunan Sumber Daya Manusia di Provinsi Sumatera Barat belum sepenuhnya mengakomodasi kepentingan percepatan ekonomi lokal.

Dari paparan di atas penulis merasa tertarik untuk mengkaji sejauh mana pengaruh realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), realisasi Penanaman Modal Asing (PMA), dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Barat. Sehingga dari hal ini penulis menulis skripsi dengan judul **“Analisis Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus: Provinsi Sumatera Barat Tahun 2000-2016)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan di analisis dalam penelitian ini adalah :

- 1.2.1 Bagaimanakah pengaruh Investasi Dalam Negeri (PMDN) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Barat?

1.2.2 Bagaimana pengaruh Investasi Asing (PMA) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Barat?

1.2.3 Bagaimanakah pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Barat. Adapun secara khusus penelitian ini bertujuan :

1.3.1 Untuk menganalisis pengaruh Investasi Dalam Negeri (PMDN) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Barat.

1.3.2 Untuk menganalisis pengaruh Investasi Asing (PMA) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Barat

1.3.3 Untuk menganalisis pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1.4.1 Sebagai bahan masukan untuk merumuskan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat, sehingga dapat diambil kebijakan yang tepat untuk mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Barat di masa yang akan datang.

1.4.2 Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang berkeinginan untuk melakukan penelitian yang sejenis atau yang berhubungan.

1.4.3 Sebagai sumber informasi dan tambahan ilmu pengetahuan untuk mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Andalas terutama jurusan Ilmu Ekonomi tentang pengaruh Investasi Dalam Negeri (PMDN), Investasi Asing (PMA), dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Barat.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Agar terarahnya pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis mengambil studi kasus penelitian di Provinsi Sumatera Barat. Pertumbuhan ekonomi merupakan variabel dependen dan variabel independennya adalah pengaruh realisasi penanaman modal dalam negeri, pengaruh realisasi penanaman modal asing, dan pengaruh jumlah tenaga kerja.

1.6 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bagian ini memuat latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan landasan konsep dan teori yang menjadi dasar tinjauan pustaka dalam penelitian ini, serta penelitian terdahulu yang mengacu pada penelitian ini. Pada bagian ini juga memuat kerangka pemikiran dan hipotesis dari penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan metode yang digunakan dalam penelitian. Adapun aspek yang diuraikan dalam bab ini adalah kerangka analitis, lokasi penelitian, data dan sumber data serta metode analisis yang digunakan.

BAB IV : GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

Bab ini berisikan uraian yang menyangkut aspek fisik wilayah, dan gambaran umum tentang semua variabel sesuai dengan rentang waktu penelitian.

BAB V : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil analisis yang akan melahirkan arah kebijakan, strategi kebijakan dan program kebijakan yang perlu dilaksanakan.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran.

